

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM PANTAI PAROPO KECAMATAN SILAHISABUNGAN KABUPATEN DAIRI

Sanggam B Sihombing

Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede, Medan
Jl. DR. TD. Pardede No. 8, Medan 20153, Indonesia

sihombing.sanggam@gmail.com, sanggamsihombing@istp.ac.id

ABSTRAK

Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi adalah bagian dari kawasan Danau Toba yang merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini juga merupakan salah satu bagian dari 7 *Geotrail* yang ada di Kawasan Danau Toba dan termasuk dalam Karo Dairi *Geotrail* yang tepatnya di *Geosite* Silalahi. Namun, ketersediaan fasilitas di Kawasan Objek Wisata Alam Pantai Paropo ini masih belum memadai dan pada dasarnya belum ada aktivitas pembangunan Pariwisata Nasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aksesibilitas, Daya Tarik Wisata, Fasilitas, serta Keamanan dan Kenyamanan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan hasil yang diperlukan adanya peningkatan dari segi Aksesibilitas, Daya Tarik Wisata, Fasilitas, serta Keamanan dan Kenyamanan dengan hasil analisis SWOT yang memiliki keluaran strategi yang perlu dipertimbangkan untuk peningkatan aktivitas pariwisata yang ada di Pantai Paropo, Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

Kata kunci : *Pengembangan Pantai Paropo, Strategi pengembangan, Objek wisata*

ABSTRACT

Natural Tourism Object of Paropo Beach, Silahisabungan District, Dairi Regency is part of the Lake Toba region which is one of the National Tourism Strategic Areas (NTSA) in North Sumatra Province. This area is also one of the 7 Geotrails in the Lake Toba Region and is included in the Karo Dairi Geotrail which is precisely at Geosite Silalahi. However, the availability of facilities in the Paropo Beach Nature Tourism Area is still inadequate and basically there is no National Tourism development activity. The variables used in this study are Accessibility, Tourist Attractions, Facilities, and Safety and Comfort. The technical analysis used in this study is descriptive analysis and SWOT analysis. The results of this study based on the results of the questionnaire showed the results that needed an increase in terms of Accessibility, Tourist Attraction, Facilities, and Safety and Comfort with the results of a SWOT analysis that had output strategies that need to be considered to increase tourism activities in Paropo Beach, Silahisabungan District Dairi Regency.

Keyword : *Paropo Beach, Development Strategy, Tourist Attraction*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia yang menjanjikan dalam pemasukan devisa negara. Selain letak Indonesia yang strategis, hal ini juga dikarenakan Indonesia sedang tahap pembangunan dalam segala macam aset potensi wisata. Peranan

tersebutlah yang akan memberikan dampak pada berbagai bidang, baik bidang ekonomi, sosial, maupun kebudayaan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata karena saling terkait menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak sekali daya tarik wisata yang dikelompokkan menjadi 5 kategori, yang terdiri dari alam (nature), budaya (culture), kerajinan, kuliner, dan rekreasi. Selain itu, dilihat dari tujuan kedatangan wisatawan, Sumatera Utara sangat potensial untuk menjadi daya tarik wisata alam, religi, bisnis, kesehatan, dan pendidikan. Sebagai suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), potensi kepariwisataan di daerah Sumatera Utara memiliki daya tarik wisata yang cukup kuat bagi kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki 15 Kecamatan. Wilayah Kabupaten Dairi yang beribukotakan Sidikalang memiliki luas wilayah 1.927,80 km², dimana Kabupaten Dairi terletak disebelah barat laut provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Dairi sangat kaya dengan potensi alam, budaya dan pariwisata. Salah satu diantaranya adalah objek wisata alam Pantai Paropo yang terletak di Kecamatan Silahisabungan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Dairi Kecamatan Silahisabungan tersebut memiliki luas 75.62 Km². Objek wisata alam Pantai Paropo adalah lokasi wisata yang ada terletak pada sepanjang Pantai Desa Paropo I. Hamparan Pantai yang indah mencapai 28 km sepanjang Pantai tersebut. Perairan Danau Toba di sini merupakan paling terdalam, dengan kedalaman mencapai 905 meter dan merupakan lokasi sasaran objek wisata alam yang banyak diminati wisatawan usia produktif

Dalam pengamatan awal, terlihat memiliki beberapa kekurangan dalam pengelolaan objek wisata alam Pantai Paropo tersebut. Salah satunya adalah aksesibilitas di wilayah tersebut yang masih minim, fasilitas sarana dan prasarana seperti Toilet umum, tempat sampah maupun akomodasi yang ada di wilayah Pantai tersebut masih belum memadai sehingga para wisatawan harus mempersiapkan perlengkapan masing-masing.

Dari permasalahan tersebut diatas maka perlu diadakan studi strategi pengembangan objek wisata alam Pantai Paropo di Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas yang terjadi di Pantai Paropo tersebut serta menarik perhatian para wisatawan untuk dapat mengeksplor objek wisata Pantai Paropo yang merupakan salah satu objek wisata alam di Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003).

Oleh karena itu, berdasarkan berbagai penjelasan diatas maka perlu diadakan penelitian mengenai “ **Studi Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi** ”.

1.2. Perumusan Masalah

Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi adalah bagian dari kawasan Danau Toba yang merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini juga merupakan salah satu bagian dari 7 Geotrail yang ada di Kawasan Danau Toba dan termasuk dalam Karo Dairi Geotrail yang tepatnya di Geosite Silalahi. Objek Wisata ini sangat populer dikalangan masyarakat yang ingin menikmati keindahan alam Pantai Paropo. Berdasarkan hasil survey awal rata – rata jumlah pengunjung dari Januari 2017 – Juni 2018 berjumlah ± 5000 pengunjung. Namun, ketersediaan fasilitas di Kawasan Objek Wisata Alam Pantai Paropo ini masih belum memadai. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo ini salah satunya dalam ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, daya tarik wisata, serta keamanan dan kenyamanan.

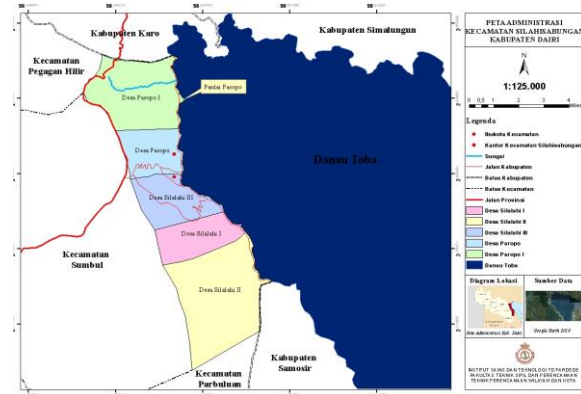
1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pengembangan berdasarkan kondisi eksisting Objek Wisata Alam Pantai Paropo di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pantai Paropo, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi.



Gambar 1 Peta Orientasi Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pada laporan ini, terdapat beberapa sumber data yaitu :

1. Data Primer, Data ini didapatkan dari responden melalui teknik wawancara, dan dari pengamatan langsung.
2. Data Sekunder, data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa terkait, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi, Kantor Kecamatan Silahisabungan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi, serta instansi terkait lainnya.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* primer dan *survey* sekunder. Jumlah responden yang akan di wawancara sebagai berikut.

Tabel1 Jumlah Responden

No	Nama Lembaga/Instansi	Responden	Jumlah
1.	Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi	Kabid/Staf	1 Orang
2.	Kantor Kecamatan Silahisabungan	Camat/Kasi	1 Orang
3.	Kantor Desa terkait Kecamatan Silahisabungan	Kepala Desa/Sekdes	2 Orang
4.	Pengelola/Pelaku Usaha Pantai Paropo	Pengelola/Pemilik	5 Orang

	Kecamatan Silahisabungan		
5.	-	Masyarakat	10 Orang
Total			18 Orang

2.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada Studi Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi ini adalah

Tabel 2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
1.	Aksesibilitas	Tingkat kemudahan dalam menemukan Objek Wisata Alam Pantai Paropo	a. Kondisi (Keadaan jalan) b. Jaringan transportasi c. Waktu tempuh d. Jarak tempuh e. Tingkat kemudahan lokasi objek f. Biaya yang dikeluarkan	James J. Spillane (1990)
2.	Daya tarik wisata	Kekuatan daya tarik objek wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan	a. Kondisi alam b. Kondisi adat dan budaya	Sudarto (1999)
3.	Fasilitas	Tingkat kebutuhan sarana dan prasarana objek wisata	a. Lengkap b. Pelayanan c. Terawat	James J. Spillane (1990)
4.	Keamanan dan Kenyamanan	Tingkat keamanan dan kenyamanan lokasi objek wisata	a. Tindak Kejahatan b. Serangan Penyakit c. Kecelakaan d. Gangguan oleh masyarakat.	E. A Chalik (1994)

2.4. Metode Olah Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis Deskriptif untuk mengentahui kondisi eksisting Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi menggunakan analisis SWOT.

Tabel 3 Matriks Metode Analisis Data

No	Masalah	Metode Analisis Data
1.	Kondisi eksisting sarana dan prasarana Objek Wisata Alam Pantai Paropo di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi	Analisis Deskriptif
2.	Strategi pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi	Analisis SWOT

3. PEMBAHASAN

3.1.Strategi Pariwisata

Menurut Suryono (2004) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

3.2.Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Mappi, 2001). Dalam Undang-Undang No.9 tahun 1990, obyek dan daya tarik wisata adalah segala yang menjadi sarana perjalanan wisata.

Menurut Mappi (2001) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Menurut UU No.9 Tahun 1990 disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan menjadi dua macam wisata yaitu wisata buatan manusia dan wisata alam.

3.3.Pengembangan Objek Wisata

Dalam GBHN 1999 disebutkan bahwa mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pembangunan kepariwisataan memiliki 3 (tiga) fungsi atau tri-fungsi, yaitu :

1. Menggalakkan kegiatan ekonomi.
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup,
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Berdasarkan itu untuk tercapainya tri-fungsi tersebut maka harus ditempuh 3 (tiga) macam upaya, yaitu :

1. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
2. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran
3. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan (Setianingsih, 2006).

Menurut Wahab (2003) ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu :

1. Sumber – sumber alam seperti Iklim, letak tanah dan pemandangan alam, Unsur rimba, Flora dan fauna, dan Pusat-pusat kesehatan.
2. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan
 - a. Yang berdiri sejarah, budaya dan agama :
 - b. Prasarana – prasarana seperti Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi, Kebutuhan pokok pola, Rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut, toko-toko bahan makanan, kantor-kantor pemerintah (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), kedai obat, toko-toko kacamata, warung-warung surat kabar,

- toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa-pompa bensin dan lain-lain.
- c. Prasarana wisata yang meliputi: Tempat penginapan wisatawan, Tempat menemui wisatawan, Tempat-tempat rekreasi dan sport : fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air dan lain-lain.
 - d. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang : meliputi pelabuhan udara, laut bagi negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multinasional, keret api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan dan lain-lain.
 - e. Sarana pelengkap : seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya : gedung-gedung, sandiwara, bioskop, kasino, night club, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, klub-klub dan lain-lain.
 - f. Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan ke negara mereka. Hal ini berlaku khususnya negara-negara sedang berkembang yang masyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal. Modal dasar yang penting yakni sikap bangsa dari negara tersebut terhadap wisatawan misalnya keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.

3.4. Penawaran Pariwisata (Supply Of Tourism)

Menurut Salah Wahab (1976), pada umumnya, penawaran pariwisata mencakup yang ditawarkan oleh destinasi pariwisata kepada wisatawan yang real maupun yang potensial. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan khasanah atraksi wisata alamiah dan buatan manusia, jasa-jasa maupun barang-barang yang kira-kira akan menarik orang untuk mengunjungi suatu negara tertentu.

Penawaran pariwisata ditandai oleh 3 (tiga) ciri khas utama : A) Merupakan "Penawaran Jasa-jasa". Dengan demikian apa yang ditawarkan itu tidak

mungkin ditimbun dan harus dimanfaatkan dimana produk itu berbeda. Dengan kata lain, mustahil mengangkutnya, dan oleh sebab itu produk tersebut berbeda dari produk-produk lain yang ditawarkan, dalam arti bahwa konsumen harus mendatangi apa yang ditawarkan itu untuk diteliti, B) Yang ditawarkan itu sifatnya kaku (Rigid) dalam arti bahwa dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata, sulit sekali untuk mengubah sasaran penggunaannya di luar pariwisata, C) Karena pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, maka penawaran pariwisata harus bersaing ketat dengan penawaran barang-barang dan jasa-jasa lainnya.

Dalam hal ini "Hukum Substitusi" sangat kuat berlaku. Lohmann dan Kaim (1999), menguraikan dalam "*Tourism Framework*" bahwa faktor *supply* dan *demand* dari barang dan jasa dapat mempengaruhi perubahan reaksi terhadap industri kepariwisataan. Terdapat lima faktor para syarat dalam kepariwisataan yang perlu diketahui sebagai suatu daerah tujuan wisata, yaitu : daya tarik, amenitas, atau fasilitas, Holloway, (1994) dan aksesibilitas dan kemampuan biro perjalanan memberikan motivasi untuk bepergian terhadap wisatawan, Lohmann, dkk. (1999).

3.5. Permintaan Pariwisata (Demand of Tourism)

Permintaan untuk pariwisata dilakukan tidak hanya oleh mereka yang berpartisipasi, tetapi juga bagi mereka yang tidak bepergian. Sebagai contohnya adalah kecenderungan melakukan perjalanan merupakan suatu indikator yang berguna dari partisipasi pariwisata, hal itu memberikan proporsi masyarakat yang benar-benar bergabung dalam kegiatan pariwisata. Perjalanan sering terkait pada jumlah rata-rata perjalanan yang dilakukan oleh mereka yang berpartisipasi dalam pariwisata, selama periode tertentu. Jadwal permintaan menandai hubungan antara permintaan pariwisata dan pengaruh khusus, seperti harga.

Menurut Mathieson dan Wall, (1982) : mendefinisikan permintaan pariwisata merupakan sejumlah orang bepergian atau menginginkan perjalanan, atau menggunakan fasilitas pariwisata atau mendapatkan pelayanan pada tempat-tempat di tempat daerah tujuan wisata (DTW).

Permintaan pariwisata terdiri atas 3 (tiga) komponen, yaitu : a) Permintaan yang efektif atau actual, adalah jumlah sebenarnya peserta pariwisata, mereka yang sesungguhnya melakukan perjalanan, hal ini merupakan bagian permintaan yang sangat umum dan mudah diukur dan kebanyakan statistik pariwisata merupakan permintaan yang efektif, b) Permintaan Tersamar, yaitu masyarakat yang tidak

bepergian untuk beberapa alasan. Permintaan tersamar dapat dibedakan menjadi : pertama, permintaan potensial mengarah pada mereka yang akan bepergian pada beberapa hari mendatang, jika mereka mengalami keadaan perubahan, dan kedua jika dikarenakan terjadi perubahan lingkungan, seperti faktor keamanan, cuaca, iklim, dan isu terorisme, c) Tidak ada Permintaan, tergolong bagi mereka yang tidak menginginkan bepergian.

Pengkajian-pengkajian permintaan di berbagai pasaran wisata telah menunjukkan bahwa permintaan wisata menurut Salah Wahab (1976), ditandai dengan ciri-ciri khas tertentu, yaitu : Pertama, Kekenyalan (Elasticity), kekenyalan permintaan wisata berarti seberapa jauh tingkat kelenturannya terhadap perubahan-perubahan struktur harga atau perubahan macam-macam keadaan ekonomi di pasaran. Titik awal munculnya permintaan wisata dengan keadaan ekonomi sedemikian rupa, sehingga memungkinkan orang-orang memiliki kelebihan pendapatan dan lamanya hari-hari libur yang tetap dibayar. Karena pengeluaran wisata merupakan penyisihan sebagian anggaran pribadi dan keluarga, yang bersaing dengan barang-barang keperluan lainnya, seperti mobil baru, alat-alat rumah tangga atau bahkan untuk membeli rumah kedua di pegunungan, maka dapat dipahami mengapa permintaan wisata menunjukkan elastisitas langsung dengan jumlah pendapatan di satu pihak dengan biaya dipihak lain. Akibatnya, elastisitas permintaan ini sangat penting bagi para pejabat untuk pengambilan keputusan di negaranegara tujuan wisata, karena mereka harus mengetahui faktor korelasi antara suatu lonjakan harga dan suatu penurunan permintaan dan sebaliknya. Kedua, Kepekaan (Sensitivity), permintaan wisata sangat peka terhadap kondisi social politik dan terhadap perubahan metode penjualan. Situasi politik ini terjadi baik pada sumber wisatawan maupun di Negara tujuan wisata yang menjadi factor penentu berwisata. Ketiga, Perluasan (Expansi), pengaruh ekonomi di Negara-negara sumber wisatawan yang memungkinkan semakin luas kesempatan bagi rakyatnya untuk turut serta dalam kegiatan wisata. Keempat, Musim (Season), baik Negara asal sumber wisatawan maupun dengan Negara tujuan atau DTW sering mengalami fluktuasi yang berlebihan.

3.6. Hasil Penelitian

1. Analisis Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo

A. Aksesibilitas

- Kondisi Jalan

Kondisi jalan yang ada di lokasi objek wisata alam Pantai Paropo tersebut sedang dalam proses

pembangunan dimana pada survey sebelumnya kondisi jalan di lokasi tersebut rusak dan berlobang



Gambar 2 Keadaan Jalan yang ada dilokasi objek wisata alam Pantai Paropo

- Jaringan Transportasi

Dilokasi objek wisata Pantai Paropo tersebut masih belum memiliki jaringan transportasi atau sarana transportasi sendiri baik dari pengelola usaha maupun dari pihak Pemerintah Desa, namun dilokasi objek wisata tersebut dilintasi oleh angkutan umum yang menuju Desa Silalahi.

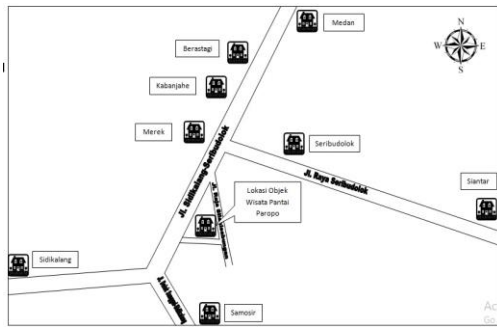


Gambar 3 Angkutan Umum yang Melintasi Desa Paropo dan Objek Wisata Pantai Paropo

- Waktu dan Jarak Tempuh

Untuk mencapai lokasi objek wisata alam Pantai Paropo tersebut ada beberapa akses jalan yang dapat ditempuh yaitu :

1. Dari Medan – Berastagi – Kabanjahe – Merek – Tongging - Paropo dengan jarak tempuh 112 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 4 jam perjalanan.
2. Dari Sidikalang – Sumbul – Silalahi – Paropo dengan jarak tempuh 46 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 30 menit.
3. Dari Parapat – Tiga Ras – Saribudolok – Tongging – Paropo dengan jarak tempuh 94 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 2 jam 30 menit.
4. Dari Samosir – Pangururan – Tanah Ponggol – Tele – Sumbul Silalahi – Paropo dengan jarak tempuh 102 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 3 jam 40 menit



Gambar 4 Denah Lokasi Objek Wisata Alam Pantai Paropo

- Tingkat Kemudahan Lokasi Objek Wisata

Dalam mencapai lokasi objek wisata alam Pantai Paropo harus melalui perjalanan yang panjang dan persiapan intensif karena harus melewati sifat alam seperti gunung dan turunan dan suhu yang berbeda serta untuk menuju lokasi tersebut sudah dipandu dari rambu – rambu lalu lintas dan gapura yang menginformasikan lokasi dan arah tujuan yang akan dicapai.

- Biaya

Jika berkunjung di lokasi objek wisata alam Pantai Paropo maka akan biaya yang dikenakan hanya untuk biaya parkir dimana untuk kendaraan roda dua dikenakan biaya parkir sebesar Rp 5.000 sampai 10.000 per satu unit kendaraan dan untuk roda empat atau lebih dikenakan biaya sebesar Rp 10.000 sampai Rp 20.000 per 1 unit kendaraan. Untuk biaya tambahan lainnya adalah biaya untuk sewa tempat dimana pada hari biasa akan dikenakan biaya sebesar Rp 30.000 per satu tempat dan pada hari libur akan dikenakan biaya sebesar Rp 50.000 per satu tempat. Dari hasil penilaian pengunjung berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap aksesibilitas objek wisata alam Pantai Paropo dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Penilaian Terhadap Aksesibilitas Objek Wisata Alam Pantai Paropo

No	Aksesibilitas	Nilai			
1.	Kondisi Jalan	SB	Baik	KB	TB
		-	40	42	18
2.	Jaringan Transportasi	SB	B	KB	TB
		-	36	13	51
3.	Tingkat Kemudahan	SB	B	KB	TB
		-	44	49	7
	Skor	-	120	104	76
4.	Jarak Tempuh	1 Km	2 Km	3 Km	> 3 Km
		3	9	8	80
5.	Waktu Tempuh	1 Jam	2 Jam	3 Jam	> 3 Jam
		23	11	9	57
6.	Biaya	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 200.000	> Rp 200.000
		8	17	12	63
	Skor	34	37	29	200
	Ket	* SB = Sangat Baik * B = Baik * KB = Kurang Baik * TB = Tidak Baik			

B. Daya Tarik Wisata

- Kondisi Alam

Objek wisata alam Pantai Paropo merupakan salah satu objek wisata alam yang populer dikalangan masyarakat setempat dan juga masyarakat dari luar daerah bahkan dari mancanegara. Hal ini dikarenakan objek wisata alam Pantai Paropo tersebut memiliki panorama alam yang menawarkan keindahan Danau Toba dan gunung – gunung yang terbentang disekeliling objek wisata tersebut. Objek wisata alam Pantai Paropo ini memiliki ciri khas yang dimana memiliki pulau kecil yang hanya berjarak 5 meter garis pantai.



Gambar 5 Kondisi Objek Wisata Alam Pantai Paropo

Selain dari keindahan alam yang ditawarkan oleh objek wisata alam Pantai Paropo tersebut ada pula hal yang menjadi kendala yang ada di lokasi objek wisata tersebut antara lain :

- Angin yang kencang dan tidak beraturan sehingga mengganggu para wisatawan yang datang berkunjung dan merusak fasilitas yang sudah disediakan di lokasi objek wisata tersebut.
- Air pasang surut yang pada bulan 7 sampai bulan 10 debit air berkurang sehingga menghambat aktifitas wisata para pengunjung. Dan pada bulan 11 – bulan 6 debit air naik bahkan melewati batas dam pantai tersebut.
- Sampah yang terbawa oleh angin dari arah Toba, Parapat atau Samosir sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan disekitar lokasi objek wisata tersebut

- Kondisi Adat dan Budaya

Mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Silahisabungan adalah suku Batak Toba, dimana di wilayah Kecamatan Silahisabungan memiliki situs budaya yang dinamakan Tugu Silahisabungan yang juga berdekatan dengan objek wisata alam Pantai Paropo tepatnya di Desa Silalahi. Setiap tahunnya pesta Tugu Silahisabungan menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini yang menjadi salah satu daya tarik di kawasan objek wisata alam Pantai Paropo yang dapat membuat daerah pantai khususnya Kecamatan Silahisabungan bisa berdampak positif bagi pariwisata.

Dari hasil penilaian pengunjung berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap daya tarik wisata objek wisata alam Pantai Paropo dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5 Penilaian Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Alam Pantai Paropo

No	Daya Tarik Wisata	Nilai			
		SB	Baik	KB	TB
1.	Kondisi Alam	15	53	29	3
3.	Kondisi Adat dan Budaya	SB	B	KB	TB
		23	74	3	-
	Skor	38	117	42	3
Ket		* SB = Sangat Baik * B = Baik * KB = Kurang Baik * TB = Tidak Baik			

C. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dari hasil survey kondisi eksisting dilihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di wilayah objek wisata alam Pantai Paropo tersebut antara lain: Jaringan Air Bersih, Jaringan Telepon dan Listrik, Jaringan Persampahan, Sarana Parkir, Toilet/Kamar Mandi, dan Sarana Rekreasi.



Gambar 6 Fasilitas Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Pantai Paropo

Dari hasil penilaian pengunjung berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap fasilitas sarana dan prasarana objek wisata alam Pantai Paropo :

Tabel 6 Penilaian Terhadap Fasilitas Wisata Alam Pantai Paropo

No	Fasilitas	Nilai			
		SB	Baik	KB	TB
1.	Sarana dan Prasarana	-	32	59	9
2.	Kelengkapan	SB	B	KB	TB
		-	34	61	5
3.	Pelayanan	SB	B	KB	TB
		-	62	38	-
4.	Perawatan (Kondisi fasilitas)	SB	B	KB	TB
		-	54	46	-
	Skor	-	182	204	14
Ket		* SB = Sangat Baik * B = Baik * KB = Kurang Baik * TB = Tidak Baik			

D. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan yang ada di lingkungan objek wisata Pantai Paropo ini masih belum terjaga dengan baik. Hal ini dilihat bahwa tidak adanya petugas keamanan yang menjaga ketertiban objek wisata tersebut, sehingga wisatawan yang berkunjung merasa kurang nyaman berada di objek wisata tersebut. Untuk tindak kejahatan, serangan penyakit kecelakaan dan gangguan oleh masyarakat sampai saat ini masih belum ada kasus atau kejadian yang melibatkan antara wisatawan dan masyarakat maupun pengelola.

Dari hasil penilaian pengunjung berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap keamanan dan kenyamanan objek wisata alam Pantai Paropo dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Penilaian Terhadap Keamanan dan Kenyamanan Objek Wisata Alam Pantai Paropo

No	Keamanan dan Kenyamanan	Nilai			
		TA	KK	S	L
1.	Tindak Kejahatan	100	-	-	-
2.	Serangan Penyakit	TA	KK	S	L
		100	-	-	-
3.	Kecelakaan	TA	KK	S	L
		96	4	-	-
4.	Gangguan oleh masyarakat	TA	KK	S	L
		100	-	-	-
	Skor	394	-	-	-
Ket		* TA = Tidak Ada * KK = Kadang-Kadang * S = Sering * L = Lainnya			

E. Kebutuhan Produk Wisata

Keberhasilan pengembangan objek wisata alam Pantai Paropo tentunya didukung oleh beberapa produk wisata, baik atraksi maupun fasilitas pendukung. Jika produk wisata yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan pengunjung sebagai pengguna produk maka suatu pengembangan dapat dikatakan kurang berhasil.

Tabel 8. Kebutuhan Produk Wisata Berdasarkan Permintaan Pengunjung

No	Produk Wisata	Permintaan Pengunjung			
		Setuju		Tidak Setuju	
		N	%	N	%
1.	Restoran	92	92%	8	8%
2.	Fasilitas Akomodasi (hotel, penginapan, dll)	94	94%	6	6%
3.	Sistem Keamanan	90	90%	10	10%
4.	Atraksi Wisata	98	98%	2	2%
5.	Pengelolaan Pengembangan	100	100 %	0	0%
6.	Penyediaan Fasilitas	100	100 %	0	0%
7.	Pengadaan Angkutan Umum	88	88%	12	12%
8.	Kebutuhan Wisata	96	96%	4	4%
Skor		758		42	
Ket		* N = Nilai *% = Persentase			

2. Analisis SWOT Strategi Perencanaan Pariwisata

Tujuan analisis ini untuk mengetahui kondisi dari kawasan wisata objek wisata alam Pantai Paropo sehingga dapat diketahui strategi pengembangan kawasan tersebut.

Dengan mengetahui kekuatan dan peluang yang dimiliki sebagai faktor yang mendukung usaha pengembangan kegiatan wisata objek wisata alam Pantai Paropo serta dengan memperhatikan kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat usaha pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Dapat dilihat pada tabel 9 dari hasil analisis SWOT, kondisi eksisting kawasan objek wisata alam Pantai Paropo masih memiliki kelemahan dan ancaman dalam strategi pengembangannya, namun dengan adanya kekuatan dan peluang yang muncul maka kelemahan dan ancaman dapat diantisipasi, oleh karena itu strategi-strategi yang telah dirumuskan diatas dapat menjadi dasar dalam pengembangan objek wisata alam Pantai Paropo dan tetap memperhatikan kendala yang ada dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Tabel 9 Matriks Analisis SWOT Objek Wisata Alam Pantai Paropo

Internal Eksternal	Kekuatan (Strength) S1. Kondisi jalan dalam pembangunan S2. Sudah memiliki gapura dan rambu-rambu lalu lintas S3. Kondisi alam memiliki panorama yang baik S4. Kondisi adat dan budaya yang sangat baik S5. Memiliki pelayanan yang baik bagi para pengunjung S6. Tidak terjadi tindak kejahatan S7. Tidak ada serangan penyakit S8. Tidak ada kecelakaan yang beresiko besar S9. Tidak ada gangguan oleh masyarakat	Kelemahan (Weakness) W1. Belum memiliki jaringan pengangkutan umum W2. Memerlukan biaya yang lebih besar W3. Angin, air pasang surut, dan Sampah yang terbawa oleh angin dari arah Toba, Parapat atau Samosir W4. Kelengkapan fasilitas masih minim W5. Tidak adanya petugas keamanan yang menjaga ketertiban objek wisata
	Peluang (Opportunity) O1. Adanya angkutan umum yang melintas dilokasi objek wisata O2. Adanya objek wisata lain seperti objek wisata Tugu Silahisabungan O3. Adanya jaringan infrastruktur seperti : Tower jaringan telepon, Air bersih dari PDAM, dan Jaringan listrik dari PLN yang selalu aktif 24 jam O4. Adanya Kepolisian Sektor dan Koramil 01 yang ada di Sumbul	Strategi SO S1O1. Melengkapi rambu-rambu lalu lintas S1O2. Membangun akses jalan khusus antara objek wisata S1O3. Membuat lampu jalan S1O4. Membuat pos penjagaan untuk memasuki lokasi wisata S3O1. Menata jalan yang rapi S3O2. Membuat wahana wisata air diantara kedua objek wisata tersebut S3O3. Menyediakan kawasan internet S3O4. Membuat pos security di lokasi objek wisata S4O1. Membuat jalan disetiap lokasi budaya S4O2. Melaksanakan kegiatan wisata budaya S4O3. Menyediakan fasilitas internet disetiap lokasi budaya S4O4. Membuat pos security di lokasi budaya tersebut S5O1. Membangun pusat informasi S5O2. Menyediakan pemandu wisatawan S5O4. Melakukan penyuluhan standart keamanan
	Ancaman (Threats) T1. Kondisi jalan menuju lokasi objek wisata sangat terjal dan berliku T2. Objek wisata lainnya yang ada di Danau Toba lebih maju dan dikenal banyak orang seperti di Parapat T3. Faktor alam merusak fasilitas yang sudah disediakan dilokasi objek wisata T4. Dapat menimbulkan kecelakaan dalam menuju lokasi objek wisata	Strategi WT W1T1. Melaksanakan kegiatan swadaya masyarakat dan memanfaatkan pembangunan sumber daya dari Pemerintah Desa W1T2. Melaksanakan program rutin gotong royong desa W1T4. Melaksanakan penyuluhan-penyuluhan tentang transportasi antar masyarakat dan objek wisata W3T2. Meningkatkan fasilitas dan promosi wisata W3T3. Memperbaiki properti-properti

	keamanan sesuaidengan tupoksi masing-masing. S4T2. Melaksanakan atraksi-atraksi budaya dan promosi wisata S5T2. Meningkatkan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung	yang sudah rusak W4T1. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah W4T3. Melakukan kerjasama dengan pengusaha atau investor
--	---	--

Sumber : Hasil Analisis

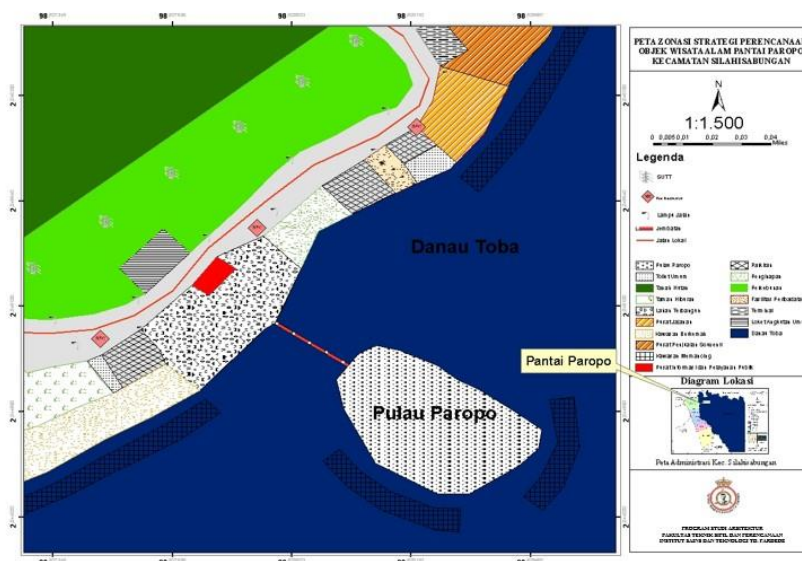
Dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis SWOT, memperoleh strategi perencanaan yang di implementasikan sebagai zonasi perencanaan kawasan wisata alam Pantai Paropo. Hal ini diuraikan dalam setiap keluaran strategi perencanaan yang telah di analisis dan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 6 tentang Kepariwisata dinyatakan bahwa Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Oleh karena itu, dalam perencanaan pariwisata yang berkelanjutan hal ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan kawasan objek wisata alam Pantai Paropo tersebut. Adapun hal yang menjadi

pertimbangan dalam perencanaan pembangunan pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------|-----------------------|
| 1. Pos Keamanan | 10. Pusat Informasi |
| 2. Lampu Jalan | 11. Toilet Umum |
| 3. Jembatan | 12. Kawasan Berkemah |
| 4. Jalan Lokal | 13. Kawasan Memancing |
| 5. Tanah Hutan | 14. Lahan Terbangun |
| 6. Perkebunan | 15. Parkiran |
| 7. Taman Hiburan | 16. Penginapan |
| 8. Pusat Jajanan | 17. Peribadatan |
| 9. Terminal Umum | 18. Loket Angkutan |

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini sebagai Peta Zonasi Perencanaan Kawasan Objek Wisata Alam Pantai Paropo.

Gambar 7
Peta Zonasi Perencanaan Kawasan Objek Wisata Alam Pantai Paropo



Sumber: Hasil Analisis

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Objek wisata alam Pantai Paropo merupakan salah satu objek wisata yang memiliki keunikan dan keindahan panorama alam yang ada di Kabupaten Dairi khususnya di Kecamatan Silahisabungan. Objek wisata seidealnya mempunyai sarana dan prasarana yang tentunya sangat dibutuhkan oleh para

wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut merasa nyaman berada di kawasan objek wisata alam Pantai Paropo. Ketersediaan fasilitas tersebut merupakan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Aksesibilitas

Berdasarkan penilaian terhadap kondisi jalan sebanyak 42 responden menyatakan kurang baik dan 18 responden menyatakan tidak baik, untuk penilaian terhadap jaringan transportasi sebanyak 13 responden menyatakan kurang baik dan 51 responden menyatakan tidak baik, dalam mencapai lokasi objek wisata terdapat 49 responden menyatakan kurang baik dan 7 responden menyatakan tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk aksesibilitas yang ada di lokasi objek wisata alam Pantai Paropo cenderung masih belum memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga perlu adanya perhatian terhadap pengembangan aksesibilitas yang ada di lokasi objek wisata tersebut. Untuk jarak tempuh terdapat 80 responden menyatakan jarak tempuh perjalanan yang dilalui lebih dari 3 km dengan waktu tempuh lebih dari 3 jam perjalanan sebanyak 57 responden dan biaya yang dikeluarkan lebih dari Rp 200.000 dengan 63 responden, dari hasil tersebut diketahui para wisatawan cenderung berasal dari luar daerah dengan angka 65% dan wisatawan dari dalam daerah 35% dengan standart kebutuhan yang berbeda-beda.

2. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan penilaian terhadap daya tarik objek wisata alam Pantai Paropo terlihat bahwa penilaian terhadap kondisi alam sebanyak 53 responden menyatakan baik dan 15 responden menyatakan sangat baik, untuk kondisi adat dan budaya sebanyak 74 responden menyatakan baik dan 23 responden menyatakan sangat baik, kedua hal tersebut menjadi salah satu kekuatan dasar yang dimiliki oleh objek wisata alam Pantai Paropo dalam pengembangan objek wisata tersebut.

3. Fasilitas

Berdasarkan penilaian terhadap fasilitas sarana dan prasarana objek wisata alam Pantai Paropo terlihat bahwa penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 59 responden menyatakan kurang baik dan 9 responden menyatakan tidak baik, kelengkapan fasilitas sebanyak 61 responden menyatakan kurang baik dan 5 responden menyatakan tidak baik, Pelayanan yang ada di objek wisata alam Pantai Paropo tersebut memiliki angka 62 responden yang menyatakan baik, Perawatan yang dilakukan di lokasi objek wisata memiliki nilai 54 responden yang menyatakan baik dan sisanya adalah 46 responden menyatakan kurang baik, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas, kelengkapan, pelayanan dan

perawatan masih kurang memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung di lokasi objek wisata tersebut.

4. Keamanan dan Kenyamanan

Berdasarkan penilaian terhadap keamanan dan kenyamanan objek wisata alam Pantai Paropo terlihat bahwa penilaian terhadap tindak kejahatan sebanyak 100 responden menyatakan tidak ada, serangan penyakit sebanyak 100 responden menyatakan tidak ada, kecelakaan sebanyak 96 responden menyatakan tidak ada 4 responden menyatakan kadang-kadang, dan gangguan oleh masyarakat sebanyak 100 menyatakan tidak ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di wilayah objek wisata alam Pantai Paropo merupakan objek wisata yang memiliki keamanan dan kenyamanan yang baik di wilayah tersebut.

Dari hasil analisis SWOT memperoleh strategi antara lain sebagai berikut :

1. Strategi SO

- S1O1. Melengkapi rambu-rambu lalu lintas
- S1O2. Membangun akses jalan khusus antara objek wisata
- S1O3. Membuat lampu jalan
- S1O4. Membuat pos penjagaan untuk memasuki lokasi wisata
- S3O1. Menata jalan yang rapi
- S3O2. Membuat wahana wisata air diantara kedua objek wisata tersebut
- S3O3. Menyediakan kawasan internet
- S3O4. Membuat pos security di lokasi objek wisata
- S4O1. Membuat jalan disetiap lokasi budaya
- S4O2. Melaksanakan kegiatan wisata budaya
- S4O3. Menyediakan fasilitas internet disetiap lokasi budaya
- S4O4. Membuat pos security di lokasi budaya tersebut
- S5O1. Membangun pusat informasi
- S5O4. Menyediakan pemandu wisatawan
- S5O4. Melakukan penyuluhan standart keamanan

2. Strategi ST

- S1T1. Membangun pos Lantas dan Dinas Perhubungan
- S1T2. Memasang ilkan atau baliho disepanjang jalan menuju lokasi objek wisata
- S1T4. Memberikan gambar-gambar panduan pengunjung di lokasi objek wisata
- S3T1. Melakukan pembersihan tepi jalan
- S3T2. Melakukan pengembangan fasilitas pariwisata
- S3T3. Membangun bangunan yang kokoh
- S3T4. Melaksanakan pelatihan petugas keamanan sesuai dengan tupoksi masing-masing.
- S4T2. Melaksanakan atraksi-atraksi budaya dan promosi wisata
- S5T2. Meningkatkan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung

3. Strategi WO

- W1O1. Melakukan pengembangan infrastruktur
- W1O2. Mengumpulkan dana antara kedua objek wisata untuk membangun jalan penghubung objek wisata
- W1O3. Memberikan jaringan air bersih disetiap titik jalan
- W3O2. Melakukan kerjasama antara objek wisata
- W3O2. Membuat bangunan khusus yang tertutup, membuat kolam bendungan dipantai, dan membuat tong sampah di lokasi objek wisata
- W3O4. Membangun tempat P3K dilokasi objek wisata
- W4O1. Membangun lahan parkir
- W4O2. Mengadakan even atraksi wisata antara kedua objek wisata
- W4O3. Menyalurkan infrastruktur yang ada dilokasi wisata
- W4O4. Menjaga dan merawat fasilitas yang ada
- W5O4. Melakukan kerjasama dengan Babinkamtibmas, Babinsa, dan Pemerintah Desa

4. Strategi WT

- W1T1. Melaksanakan kegiatan swadaya masyarakat dan memanfaatkan pembangunan jalan dari Pemerintah Desa.
- W1T2. Melaksanakan program rutin gotong royong desa
- W1T4. Melaksanakan penyuluhan-penyuluhan tentang ketertiban antar masyarakat dan objek wisata
- W3T2. Meningkatkan fasilitas dan promosi wisata
- W3T3. Memperbaiki properti-properti yang sudah rusak
- W4T1. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah
- W4T3. Melakukan kerjasama dengan pengusaha atau investor

4.2. Saran

Merupakan tindak lanjut dari hasil studi atau masukan kepada instansi terkait yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam strategi pengembangan objek wisata alam Pantai Paropo.

1. Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi, Kecamatan Silahisabungan, dan Aparat Desa agar melakukan kerja sama antara pihak pengelola objek wisata alam Pantai Paropo dan menyiapkan perencanaan kepariwisataan yang baik dengan menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan objek wisata alam Pantai Paropo dan meningkatkan promosi pariwisata yang lebih bagus untuk menarik perhatian wisatawan.
2. Untuk pihak swasta agar dapat diperhatikan pengembangan objek wisata alam Pantai Paropo sesuai dengan kebutuhan pariwisata dan fungsi pariwisata tersebut.

3. Untuk para pengelola agar dapat membuat suatu pemberitahuan di lokasi objek wisata dalam melakukan hak dan kewajiban wisatawan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia. Vol 2. 2014. Taman Rekreasi Air Di Kecamatan Sungai Kakap
- Burkart, A. J. dan Medlik, S. 1981. Tourism: Past, Present and Future. London: Heinemann.
- Chalik. 1994. Pandangan Sadar Wisata I. Kadit Bina Wisata Nusantara. Jakarta
- Cravens, David W, Strategic Marketing, 1997, USA: The McGraw-Hill Companies Inc
- Cohen, Erik. 1974. Who Is A Tourist? A Conceptual Clarification1. The Sociological Review, 22. The Hebrew University
- Guswan, 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba
- Nur'aini, Fajar. 2016. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Quadrant
- Oka, Yoeti. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- Otto R. Payangan . 2017. Kajian Penawaran (Supply) Dan Permintaan (Demand) Dalam Pariwisata
- Pendit, Nyoman. 2002. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : ANDI
- Sudarto G. 1999. Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bandung:
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : ANDI

Undang-undang/Peraturan

- Undang-Undang Republik Indonesia I Nomor 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataan. Jakarta
- Peraturan – Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025
- Undang – Undang Republik Indonesia I Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan